

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Beberapa hasil kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan bahan ajar *workshop* pendidikan kesehatan ini antara lain adalah :

1. Potensi pengembangan bahan ajar dan *workshop* untuk pendidikan kesehatan reproduksi terdapat pada mata pelajaran Penjasorkes kelas X dan XI pada materi menerapkan budaya hidup sehat dan pada mata pelajaran Biologi pada materi menjelaskan struktur dan fungsi organ manusia. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara materi tersebut tidak diintegrasikan ke dalam bentuk pembelajaran kesehatan reproduksi yang baik dan belum memberikan hasil yang optimal. Kondisi bahan ajar yang dipakai belum sesuai dengan kebutuhan siswa terutama pada aspek pembentukan sikap dan perilaku dalam melindungi kesehatan reproduksi.
2. Proses pengembangan bahan ajar untuk *workshop* perlindungan kesehatan reproduksi didasarkan atas model pengembangan pengembangan Borg and Gall yang dipadukan dengan model pengembangan bahan ajar ASSURE. Dalam tahapan pertama model pengembangan Borg and Gall

yaitu *Research and informational collection* dipadukan dengan langkah ASSURE pada tahapan *Analyze learner*, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data awal terhadap objek pembaca bahan ajar mengenai karakteristiknya agar kemudian bahan ajar yang dibuat dapat digunakan secara maksimal. Kemudian pada tahapan *Planning* dalam Borg and Gall dipadukan dengan tahapan *State standards and objectives* dan *Select instructional methode, media and material*. Pada tahapan ini pengembangan bahan ajar mulai diproduksi berdasarkan analisis karakteristik siswa dan memilih metode, media dan material yang tepat berdasarkan prinsip ABCD (*Audiens, Behaviour, Conditions and Degree*). Pada tahapan *Develop preliminary form of product* dalam langkah ketiga Borg and Gall dipadukan dengan tahapan *Utilize technology, media and materials* dalam model ASSURE. Tahapan ini mulai memproduksi bahan ajar dan melengkapinya dengan penggunaan teknologi, media dan material yang digunakan. Tahapan *Preliminary field testing* dalam model Borg and Gall dipadukan dengan dengan tahapan *Require learner participation* dalam tahapan ASSURE. Pada tahapan ini, bahan ajar yang dibuat mulai diujicobakan kepada siswa. Selanjutnya pada tahapan *Main product revision* pada model Borg and Gall dipadukan dengan tahapan *Evaluate and revise* pada model ASSURE. Tahapan ini berfungsi untuk memperbaiki bahan ajar yang sudah diproduksi untuk kemudian disempurnakan kembali berdasarkan hasil uji coba.

3. Dari aspek efektifitas penggunaan bahan ajar, rata-rata gain skor yang didapatkan oleh subjek penelitian berada di atas 0,5 yang dikategorikan memiliki efektifitas tinggi.
4. Efisiensi yang didapatkan dalam segi waktu dalam penelitian kali ini memiliki rasio di atas 1, yang artinya efisiensi proses pembelajaran yang dilakukan telah berhasil dilakukan. Selain itu dalam pelaksanaannya, biaya yang dibutuhkan untuk membuat bahan ajar dalam bentuk e-book lebih menghemat biaya bila dibandingkan dengan bentuk cetak. Artinya pengembangan bahan ajar untuk *workshop* perlindungan kesehatan reproduksi dapat melakukan efisiensi biaya.
5. Daya tarik dari bahan ajar berupa buku elektronik mendapatkan persentase rata-rata di atas 90% yang berarti bagi sebagian besar pengguna menganggap bahwa bahan ajar yang diberikan ternyata sangat menarik untuk digunakan. Berdasarkan hasil angket pada pertanyaan yang mencakup kemanfaatan produk, terlihat bahwa siswa ingin menggunakan lagi produk bahan ajar yang dikembangkan walaupun setelah *workshop* selesai.

5.2 Implikasi

Produk pengembangan pada penelitian ini berupa bahan ajar untuk *workshop* pendidikan kesehatan reproduksi beserta desain *workshop* untuk pendidikan kesehatan reproduksi memfasilitasi para guru dan orang tua untuk mengajarkan tentang bagaimana menyampaikan informasi mengenai kesehatan reproduksi tanpa harus mengalami kendala bahasa dan budaya.

Dengan memberikan perlakuan terhadap siswa melalui bahan ajar dan *workshop* maka orang tua dan guru akan mempercepat proses penguasaan konsep anak mengenai pendidikan kesehatan reproduksi tanpa harus menunggu fase per fase seperti pada pembelajaran konvensional yang turut mengajarkan permasalahan tersebut.

Proses pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul elektronik ini disesuaikan dengan langkah ASSURE. Pemilihan bahasa, tampilan dan keterangan disesuaikan dengan target umur pengguna bahan ajar tersebut yaitu pada kisaran remaja yang duduk pada bangku sekolah menengah.

Dengan begitu, proses pengulangan atau retensi terhadap pokok materi yang diajarkan kepada siswa mengenai kesehatan reproduksi dapat mereka lakukan secara mandiri melalui bahan ajar tersebut. Sehingga maksud dari dibuatnya buku elektronik sebagai bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri dapat terlaksana dengan baik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain :

1. Bahan ajar pendidikan kesehatan reproduksi dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang berfungsi untuk mempercepat penguasaan konsep siswa pada pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.
2. Penggunaan pertama bahan ajar pendidikan kesehatan reproduksi ini hendaknya didampingi oleh guru atau bisa juga dilakukan melalui

workshop, hal ini dimaksudkan agar anak tidak mengalami miskonsepsi terhadap isi materi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut.

3. Siswa sebagai objek peneliti dan pengguna bahan ajar ini hendaknya diberikan bekal oleh guru agar bisa menjadi pengkampanye yang baik dalam rangka menanggulangi permasalahan remaja khususnya pada bidang kesehatan reproduksi.